

**IMPLEMENTASI INSAN CITA PADA PEMBENTUKAN  
KARAKTER KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)  
CABANG PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**ISTIGHFAROH**  
**NIM: 202 111 0119**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2016**



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: Januari 2017
NO KLASIFIKASI	: PAI 17.266.1ST
NO INDUK	: 1721266

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISTIGHFAROH

NIM : 2021110119

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI INSAN CITA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) CABANG PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 7 November 2016

Yang Menyatakan



**ISTIGHFAROH**

**NIM.2021110119**

**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
Perum Tanjung Raya Indah 2B 10/12  
Tanjung Tirto Pekalongan

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 3 (tiga) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Kepada : Sdri. Istighfaroh  
Yth. Ketua STAIN  
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah  
di PEKALONGAN

Pekalongan, 7 November 2016

*Asslamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : ISTIGHFAROH

NIM : 2021110119

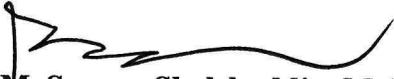
Judul : **IMPLEMENTASI INSAN CITA PADA PEMBENTUKAN  
KARAKTER KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)  
CABANG PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wasslamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing

  
**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**  
NIP. 1973011220000310001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575\_Faks. (0285) 423418  
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id\_Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : ISTIGHFAROH

NIM : 2021110119

JUDUL : **IMPLEMENTASI INSAN CITA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER  
KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) CABANG  
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Rabu, 23 November 2016 dan dinyatakan  
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

DewanPenguji:

**Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.**  
NIP. 19550704 198103 1 006  
Ketua

**H. Mutammam, M.Ed.**  
NIP. 19650610 199903 1 003  
Anggota

Pekalongan, 23 November 2016

Ketua



**Dr. Ade Dedi Bohayana, M.Ag**  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada seluruh alam. Nabi Muhammad SAW sang kekasih-Nya yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat,
2. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Parolin dan Ibunda Siti Chuzaemah yang selalu memberikan dukungan baik lahir maupun batin dan telah merawat, membina dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang,
3. Ketiga adik kandung penulis (Akhmad Roziqin, Ulin Nuha dan Achmad Muqoddam) yang penulis sayangi dan selalu membantu penulis untuk semangat belajar, berbagi, tidak boleh menyerah dalam menghadapi hidup dan harus semangat menyelesaikan skripsi,
4. Segenap keluarga besar organisasi Himpunan Mahasiswa Islam, Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam, Relawan Muda Berinovasi Pekalongan, Relawan TIK, Dewan TIK Pekalongan, Pusat Komputer Masyarakat (Puskomas) kota Pekalongan, dan Komunitas Animasi kota Pekalongan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Dra. Umiati, MM., semua teman-teman penulis satu angkatan 2010 kelas c dan sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab [33] : 21)

## ABSTRAK

Istighfaroh. 2016. *Implementasi Insan Cita pada Pembentukan Karakter Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pekalongan*, Skripsi, Sarjana Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Pembimbing: Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

Kata Kunci : Implementasi Insan Cita, Faktor Pendukung dan Penghambat

Insan cita memiliki kandungan yang kompleks sehingga lebih tepat menjadi sistem perjuangan kader dan mahasiswa. Kader yang memutuskan untuk mengimplementasikan insan cita itu akan dihadapkan pada suatu kondisi yang sebenarnya mereka harus berkonsentrasi mengurus kegiatan perkuliahan, mereka juga harus mengurus para kader dan organisasi. Dari fakta tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk mengimplementasikan insan cita, mengurus kader dan organisasi itu memiliki alasan yang sangat kuat dan menjadi motivasi untuk kuliah sambil berorganisasi.

Permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini meliputi: bagaimana implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader himpunan mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader himpunan mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambatnya. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan tentang pembentukan karakter, dijadikan bahan perbandingan dan bahan tambahan bagi penelitian lain yang meneliti masalah sejenis, memberikan saran pada institusi dalam hal pengambilan kebijakan dan dijadikan tolak ukur dalam pembentukan karakter mahasiswa dan kader HMI cabang Pekalongan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan simpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi insan cita itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik di kampus maupun di masyarakat. Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu keteladanan, training perkaderan dan diskusi. Di HMI cabang Pekalongan implementasi insan citanya kurang optimal dan lebih banyak menerapkan insan akademis dan insan pengabdinya. Proses mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan itu membutuhkan proses diantaranya: merencanakan, mengimplementasikan, mengevaluasi dan menindaklanjuti implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan insan cita adalah kondisi kepengurusan cabang yang setara dengan cabang lain, kuliah, organisasi, kemauan dan kemampuan masing-masing kader, tidak mengikuti acara HMI, tidak baca buku panduan, ketidaksadaran tentang pemahaman insan cita dan sibuk kerja.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya.

Skripsi ini berjudul: "Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader himpunan mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan" yang menjelaskan tentang implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan, faktor pendukung dan penghambatnya. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua Sekolah Tinggi Islam Negeri Pekalongan yang telah berkenan mengesahkan naskah skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan dan dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis sejak dari awal sampai akhir penyusunan skripsi.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd., selaku Dosen wali studi yang mengawasi, membimbing, dan mengevaluasi proses akademik penulis dari awal hingga akhir
4. Seluruh Dosen dan Staf pengajar yang telah membimbing dan mendidik penulis di perkuliahan
5. Kedua orang tua dan segenap keluarga tercinta yang telah memberikan do'a,

bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

6. Himpunan mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian
7. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan sebaik-baik balasan.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis membuka dan menerima saran dan kritik dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat.

Pekalongan, 7 November 2016

Penulis,



ISTIGHFAROH

2021110119

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Insan Cita .....	25
1. Pengertian Insan Cita .....	25
2. Ciri-ciri Insan Cita .....	28

3. Tujuan Insan Cita .....	30
B. Pembentukan Karakter .....	31
1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	31
2. Nilai-nilai Karakter .....	32
3. Tujuan Pembentukan Karakter .....	37

**BAB III. HASIL PENELITIAN IMPLEMENTASI INSAN CITA PADA  
PEMBENTUKAN KARAKTER KADER HMI CABANG**

**PEKALONGAN**

A. Gambaran Umum HMI Cabang Pekalongan .....	38
1. Sejarah Singkat HMI Cabang Pekalongan .....	38
2. Struktur Pengurus HMI Cabang Pekalongan .....	40
3. Visi dan Misi HMI Cabang Pekalongan .....	43
4. Prestasi Pengurus HMI Cabang Pekalongan .....	43
B. Implementasi Insan Cita Pada Pembentukan Karakter Kader Hmi Cabang Pekalongan .....	46
1. Perencanaan Mengimplementasikan Insan Cita Pada Pembentukan Karakter Kader HMI Cabang Pekalongan .....	46
2. Mengimplementasikan Insan Cita Pada Pembentukan Karakter Kader HMI Cabang Pekalongan .....	48
3. Evaluasi dalam Mengimplementasikan Insan Cita Pada Pembentukan Karakter Kader HMI Cabang Pekalongan .....	57
4. Tindak Lanjut dalam Mengimplementasikan Insan Cita Pada Pembentukan Karakter Kader HMI Cabang Pekalongan .....	58

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Insan Cita Pada Pembentukan Karakter Kader HMI Cabang Pekalongan .....	60
1. Faktor Pendukung dalam Mengimplementasikan Insan Cita Pada Pembentukan Karakter Kader HMI Cabang Pekalongan.....	60
2. Faktor Penghambat dalam Mengimplementasikan Insan Cita Pada Pembentukan Karakter Kader HMI Cabang Pekalongan .....	61

**BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI INSAN CITA PADA**

**PEMBENTUKAN KARAKTER KADER HMI CABANG**

**PEKALONGAN**

A. Implementasi Insan Cita Pada Pembentukan Karakter Kader HMI Cabang Pekalongan .....	63
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Insan Cita Pada Pembentukan Karakter Kader HMI Cabang Pekalongan .....	68

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Saran-saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Reformasi memunculkan harapan baru. Dari tahun 1998-2013 telah terjadi pergantian presiden dari B.J. Habibie, Abdurrahman Wahid (Gus Dur), Megawati Soekarno Putri, dan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Agenda reformasi perlahan dilaksanakan. Namun sejauh mana generasi ini mampu menangkap esensi Islam masih dapat dipertanyakan. Sebagian terlihat kritis, selebihnya seperti tersesat dalam keramaian. Perilaku kader semakin hari semakin mengkhawatirkan. Syahwat kekuasaan lebih dominan daripada kecerdasan spritual dan intelektual. Penting memahami tujuan HMI secara esensial. Karena kemajuan akan direalisasikan oleh kader-kader yang memahami tujuan, serta punya militansi mental dan moral dalam perjuangan. Sebagai mukmin, kita harus berfikir positif dan harapan. Idealisme Islam untuk diwujudkan, sebuah cita-cita kenabian untuk Indonesia masa depan. Yaitu, cita-cita untuk menumbuhkan kesadaran diri dan saudari-saudara sebangsa menjadi “pejuang paripuna” (insan cita) yang bekerja untuk mentransform Indonesia menjadi “negeri impian” (masyarakat cita).<sup>1</sup>

Insan cita menurut Ahmad Wahib adalah mereka yang berkemampuan akademis, bersikap hidup kreatif, berwatak pengabdian dan bernaftaskan Islam. Kemampuan akademis dan emosi kreatif yang dimiliki akan menghasilkan

---

<sup>1</sup> Said Muniruddin, *Bintang Arasy: Tafsir Filosofis-Gnostik Tujuan HMI* (Darussalam-Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2014), hlm. 31-32.

*scientific creativity* atau *developed creativity*. Seorang akademis tanpa kreasi adalah tukang atau pekerja rutin.<sup>2</sup> Akademisi harus mengekspresikan fakta bukan nilai pribadi di ruang kelas.<sup>3</sup>

Secara formal insan cita dibatasi oleh kriteria yang ingin diraih yang memenuhi tiga kriteria, yaitu :

#### 1. Insan Akademis

Manusia yang berpendidikan tinggi, berpengetahuan luas, berfikir rasional, obyektif dan kritis.

#### 2. Insan Pencipta

Manusia yang sanggup melihat kemungkinan-kemungkinan lain yang lebih dari sekedar apa yang tersedia, memiliki kemampuan untuk menghasilkan penemuan baru dan semangat melakukan perbaikan.

#### 3. Insan Pengabdian

Manusia yang ikhlas dan sanggup berkarya demi kepentingan orang banyak, yang memiliki kesadaran membawa tugas insan pengabdian, membuat dirinya dan sekelilingnya menjadi baik.

Selain ketiga kriteria tersebut, ada dua kriteria yang dikaitkan dengan kewajiban sebagai muslim dan anggota masyarakat, yaitu:

#### 1. Insan Yang Bernafaskan Islam

Islam yang telah menjiwai dan memberi pedoman pola pikir dan pola lakunya tanpa memakai merk Islam. Islam menjadi pedoman dalam

---

<sup>2</sup> Taufik Z. Karim, *Otokritik Terhadap HMI* (Yogyakarta: Buku Litera, 2012), hlm. 50.

<sup>3</sup> George Ritzer dan Douglas J. Goodman, Penerjemah: Nur Hadi, Editor: Inyik Ridwan Muzir, *(Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Post Modern, Judul Asli: Sociological Theory: Mc Graw-Hill)* (Bantul: Kreasi Wacana, 2008), hlm.132.

berkarya dan mencipta sejalan dengan nilai-nilai universal Islam.

## 2. Insan Cita Bertanggung Jawab Atas Terwujudnya Masyarakat Adil Makmur Yang Diridhai Allah SWT

Mampu memikul akibat-akibat dari perbuatannya, sadar bahwa menempuh jalan yang benar diperlukan adanya keberanian moral, rasa tanggung jawab, takwa kepada Allah SWT yang menggugah untuk mengambil peran aktif dalam suatu bidang dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.<sup>4</sup>

Untuk menuju insan cita maka setiap kader harus mengembangkan sikap mental pada dirinya sendiri, yang mana hal tersebut akan diperoleh dengan beberapa jalan, seperti: aktif berstudi dalam fakultas yang dipilihnya, mengadakan tentor *club* untuk studi ilmu jurusannya dan *club* studi untuk masalah kesejahteraan dan kenegaraan, dan selalu hadir dan pro aktif dalam forum ilmiah.<sup>5</sup> Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan kondisi saat ini perguruan tinggi belum begitu besar pengaruhnya dalam pendidikan karakter. Bila kita cermati betapa besar pengaruhnya karakter dalam kehidupan.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan

---

<sup>4</sup> Agussalim Sitompul, *44 Indikator Kemunduran HMI: Suatu Kritik dan Koreksi Untuk Kebangkitan Kembali HMI (50 Tahun Pertama HMI 1947-1997)* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2008), hlm.16.

<sup>5</sup> Hasil-hasil Konggres Himpunan Mahasiswa Islam ke-XXVIII dengan tema “ HMI Untuk Indonesia Satu Tak Terbagi” (Jakarta Timur, Depok dan Jakarta Selatan, 15 Maret-15 April 2013), hlm. 136.

<sup>6</sup> Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 2.

pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelahnya. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukan sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia.<sup>7</sup>

Dipilihnya HMI cabang Pekalongan dalam penelitian ini disebabkan HMI cabang Pekalongan adalah organisasi yang menerapkan insan cita dalam membentuk karakter kadernya, sehingga terdapat sinkronisasi dengan permasalahan yang diteliti. Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan itu adalah kader HMI di Pekalongan selalu semangat mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh perguruan tinggi, aktif dalam kelas dan forum-forum ilmiah.

Inilah yang dijadikan alasan dan sebagai bahan pendidikan kader di lingkungan HMI yang dilaksanakan dan diarahkan untuk dapat mengimplementasikan insan cita. Melihat pentingnya insan cita dalam pembentukan karakter, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan”.

---

<sup>7</sup> Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Untuk rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk menambah khasanah keilmuan tentang pembentukan karakter.
  - b. Untuk dijadikan sebagai salah satu bahan perbandingan dan bahan

tambahan bagi penelitian lain yang meneliti masalah sejenis.

## 2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat memberikan saran pada institusi dalam hal pengambilan kebijakan tentang pembentukan karakter mahasiswa dan kader HMI cabang Pekalongan.
- b. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembentukan karakter mahasiswa dan kader HMI cabang Pekalongan.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis teori dan penelitian yang relevan

Sri Narwanti dalam buku yang berjudul "*Pendidikan karakter pengintegrasian 18 nilai pembentukan karakter dalam mata pelajaran*" menerangkan bahwa sejarah pendidikan moral dan karakter dapat ditelusuri dari keterkaitannya dengan kewarganegaraan (*citizenship*). Kewarganegaraan merupakan wujud loyalitas akhir dari setiap manusia modern. Di Indonesia, dalam zaman pra-kemerdekaan yang dikenal adalah pendidikan atau budi pekerti yang menanamkan pada peserta didik asas-asas moral dan etika yang melandasi sikap dan tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari. Setelah Indonesia memasuki era demokrasi terpimpin di bawah Presiden Soekarno pada awal 1960-an pendidikan kewarganegaraan muncul dalam bentuk indoktrinasi. Pada masa orde baru yang dipimpin Soeharto, indoktrinasi itu menjadi penataran P4

(Pedoman, Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) yang bukan saja sebagai pelajaran wajib, tetapi juga penataran wajib (penataran P4). Upaya pembentukan karakter bangsa melalui mata pelajaran berlabel pancasila ini terus dilakukan dengan pendekatan indroktinasi sampai pada awal tahun dasawarsa 90-an. Seiring dengan menggemanya reformasi sekitar tahun 2000 digulirkanlah kurikulum berbasis kompetensi yang membidani lahirnya budi pekerti. Kemudian pendidikan karakter menjadi tema peringatan Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) tahun 2011. Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) memberi tema “Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa (Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti)”. Implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis betul-betul memiliki efek positif dalam pencapaiannya.<sup>8</sup>

Azhari Akmal Tarigan dalam buku yang berjudul “*Islam mazhab HMI tafsir tema besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP)*” menjelaskan tentang dari insan cita menuju masyarakat cita diungkapkan bahwa hubungan individu dan masyarakat sebenarnya sangat jelas diatur di dalam konstitusi HMI, seperti yang termuat di dalam Anggaran Dasar yang berbunyi:

*“Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan Islam dan bertanggungjawab untuk mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT”.*<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran* (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 10-11.

<sup>9</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Islam Mazhab HMI Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP)* (Jakarta: Kultura, 2007), hlm. 106.

Insan cita dimiliki setiap kader HMI, karena insan cita yang ingin dicapai kader HMI sesuai dengan tujuan HMI untuk terbinanya kader yang berkarakter dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dalam segala hal untuk kemakmuran masyarakat.

Berikut beberapa penelitian yang relevan yang pernah dilakukan terkait dengan implementasi insan cita pada pembentukan karakter Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan:

- a. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suhartatik yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter di MTS Walisongo Beji Batang” dalam penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter di MTS Walisongo Beji Tulis Batang cukup baik. Implementasi tersebut ialah melakukan pembiasaan berakhlakul karimah. Dan mata pelajaran yang terkait dengan akhlakul karimah yaitu akidah akhlak, mata pelajaran yang membahas akidah dan akhlak. Dan diimplementasikan dengan contoh pembiasaan perilaku terpuji oleh guru dan sarannya ialah seluruh peserta didik. Tingkah laku yang dilakukan peserta didik cukup baik. Hanya beberapa peserta didik yang melakukan tingkah laku yang kurang baik yaitu ramai di kelas dan tidak membuat PR. Dan kegiatan yang dilakukan oleh madrasah dilaksanakan dengan baik.<sup>10</sup>
- b. Dalam penelitian yang dilakukan Roziyah yang berjudul “Implementasi Pengembangan Bakat Peserta Didik pada Sekolah

---

<sup>10</sup> Suhartatik, “Implementasi Pendidikan Karakter di MTS Walisongo Beji Batang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 82.

Berbasis Karakter di SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang” dapat diambil kesimpulan bahwa Implementasi sekolah berbasis karakter di SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang itu mengacu pada visi dan misi sekolah saja, belum terstruktur secara khusus mengenai sekolah berbasis karakter yang diterapkan di sekolah tersebut. Meskipun begitu, keinginan sekolah untuk menjadi sekolah yang berkarakter bisa terwujud. Karena visi dan misinya menunjang untuk mewujudkan pendidikan yang berbasis karakter dengan melakukan pemetaan, melatih dan mengasah bakat, memberikan fasilitas penunjang kegiatan, dan memberikan ruang yang luas untuk peserta didik dalam mengaktualisasikan dan mengapresiasi bakat mereka. Jadi para peserta didik secara langsung karakternya akan terbentuk dengan cara pengembangan bakatnya.<sup>11</sup>

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Azmiansyah yang berjudul “Sejarah pemikiran Nurcholish Madjid studi nilai dasar HMI” dapat diambil kesimpulan bahwa pemikiran Nurcholish tersebut dan ide-ide pembaharunya terhadap Islam dalam konteks ke-Indonesia pada dasarnya sudah terkonsep rapi dalam nilai-nilai dasar perjuangan, yang kemudian konsep itu menjadi cara pandang HMI terhadap memahami persoalan dalam konteks ruang dan waktu. Ruang dan waktu di sini seperti banyak diungkapkan Cak Nur konteks Islam kemoderenan dan

---

<sup>11</sup> Roziyah, “Implementasi Pengembangan Bakat Peserta Didik pada Sekolah Berbasis Karakter di SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 93.



keIndonesiaan. Cak Nur adalah penggagas nilai dasar perjuangan (NDP). Nilai-Nilai dasar perjuangan HMI merupakan hasil dari penafsiran Cak Nur terhadap sekian banyak persoalan dan kebutuhan waktu itu sesuai dengan konteks keumatan, kemahasiswaan dan keIndonesiaan.<sup>12</sup>

- d. Penelitian yang dilaksanakan oleh Aldi Firahman yang berjudul “Kongres HMI ke- VIII Tahun 1966 di Surakarta pada masa transisi pemerintahan di Indonesia”, menunjukkan bahwa latar belakang dipilihnya kota Surakarta sebagai lokasi kongres karena HMI secara implisit ingin menunjukkan bahwa HMI dapat bertahan dan menundukkan keperkasaan PKI karena kota Surakarta merupakan basis massa PKI terbesar. Di dalam kongres HMI ke VIII tahun 1966 di Surakarta ini terlihat bahwa HMI merestui dan juga berada dibalik terbentuknya orde baru yang akan menggantikan orde lama. Hal ini dapat dilihat dalam laporan pertanggung jawaban ketua umum HMI yang memaparkan beberapa strategi yang pada intinya adalah melancarkan jalannya pembentukan orde baru. Selain itu dalam kongres ini, diundang juga Jenderal Soeharto untuk memberikan pidato sambutan dalam pembukaan kongres, dalam pidatonya, Jenderal Soeharto mengajak kepada seluruh keluarga besar HMI untuk menjebol orde lama dan bersama-sama membangun mental orde baru

---

<sup>12</sup> Azmiansyah, “Sejarah Pemikiran Nurcholis Madjid Studi Nilai-Nilai Dasar HMI”, *Skripsi Sarjana Humaniora* (Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 73-74.

setelah kongres ini pun akhirnya berujung kepada diundangnya beberapa anggota HMI untuk menghadiri acara *hearing* kabinet dalam pembentukan pemerintahan orde baru. Dan beberapa orang HMI akhirnya dapat menduduki jabatan menteri.<sup>13</sup>

- e. Nur Azizah dalam skripsinya yang berjudul “Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits” itu menunjukkan konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an meliputi: 1) Manusia adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi dan kecenderungan ganda, yakni positif dan negatif, 2) Masa tepat pembentukan karakter mulai dibentuk sejak dalam kandungan karena anak belajar dimulai dari apa yang dia dengar, lihat dan rasakan. 3) Subjek dan objek pendidikan karakter adalah setiap individu manusia yang berkewajiban mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai. Konsep pendidikan karakter dalam hadits, meliputi: 1) Pembentukan karakter yang didasari keteladanan akan menuai kebaikan bagi dirinya sendiri dan orang lain, 2) Dalam pandangan Islam, manusia lahir di dunia ini membawa fitrah yang akan berkembang tergantung dari bagaimana lingkungan itu mempengaruhi.<sup>14</sup>

Untuk mempermudah membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dilihat dalam tabel 1.

---

<sup>13</sup> Aldi Firahman, “Kongres HMI Ke-VIII Tahun 1966 Di Surakarta Pada Masa Transisi Pemerintahan Di Indonesia”, *Skripsi Sarjana Sastra Jurusan Ilmu Sejarah*, (Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. xviii.

<sup>14</sup> Nur Azizah, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits”, *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2010), hlm. 76.

**Tabel 1**  
Perbedaan dan persamaan  
penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Suhartatik	Implementasi Pendidikan Karakter di MTS Walisongo Beji Batang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lebih menekankan pada implementasi pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah</li> <li>➤ Lokasi: MTS Walisongo Beji Batang</li> </ul>	Membahas tentang karakter
2.	Roziyah	Implementasi Pengembangan Bakat Peserta Didik pada Sekolah Berbasis Karakter di SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Fokus pada implementasi pengembangan bakat minat peserta didik pada sekolah berbasis karakter</li> <li>➤ Lokasi: SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang</li> </ul>	Membahas tentang karakter
3.	Azmiansyah	Sejarah Pemikiran Nurcholis Madjid	➤ Menjelaskan tentang sejarah pemikiran	Membahas tentang

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
		Studi Nilai-Nilai Dasar HMI	Nurcholish Madjid dalam studi nilai-nilai dasar HMI	HMI
4.	Aldi Firahman	Kongres HMI Ke-VIII Tahun 1966 Di Surakarta pada Masa Transisi Pemerintahan di Indonesia	➤ Mendeskripsikan kongres HMI ke-VIII Tahun 1966 di Surakarta pada masa transisi pemerintahan di Indonesia	Membahas tentang HMI
5.	Nur Azizah	Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits	➤ Mendeskripsikan tentang pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, yang mana di dalamnya menjelaskan juga tentang pembentukan karakter.  ➤ Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pembentukan karakter mulai dibentuk sejak	Membahas tentang karakter

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
			dalam kandungan yang didasari keteladanan karena anak belajar dari apa yang dia dengar, lihat dan rasakan.	
6.	Istighfaroh	Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader himpunan mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan.	<p>➤ Mendeskripsikan tentang implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan</p> <p>➤ Lokasi: Pekalongan</p>	Membahas tentang HMI dan karakter

## 2. Kerangka Berfikir

Implementasi insan cita dalam kehidupan sehari-hari itu bisa membentuk karakter kader salah satunya di HMI cabang Pekalongan. Implementasi insan cita harus tersampaikan dengan baik, kader HMI cabang Pekalongan agar para kader bisa menjadi kader umat dan kader bangsa. Selain itu dengan hasil yang maksimal diharapkan bisa menjadi contoh dan acuan untuk HMI cabang lainnya yang masih berproses

mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader.

Dalam hal ini untuk mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan dibutuhkan proses yang cukup lama. HMI sebagai organisasi kader mampu menjadi sebuah alat untuk perjuangan dalam mentransformasikan gagasan dan aksi terhadap rumusan cita yang ingin dibangun yaitu terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian, yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah SWT. Kader HMI seharusnya mempunyai peran penting dalam mendidik kadernya untuk berperan aktif dalam segi apapun termasuk kemakmuran masyarakat, sehingga sangat penting yang namanya proses perkaderan karena dalam proses perkaderan tersebut diharapkan para kader bisa mengimplementasikan insan cita dengan baik dan benar.

Keberhasilan dalam insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan sangat ditentukan oleh beberapa hal, antara lain berkaitan dengan keteladanan, training perkaderan, dan diskusi. Akan tetapi dalam hal ini yang memegang peranan penting adalah pengurus, kader, dan proses perkaderan sehingga evaluasi dan tindaklanjutnya harus direncanakan dengan optimal agar bisa meminimalisir semua hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikannya. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar 1.

**Gambar 1**

Kerangka Berpikir Implementasi Insan Cita Pada Pembentukan Karakter

Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Pekalongan

**Keterangan:**

 = Garis Penghubung

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail.<sup>15</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan angka atau bentuk hitungan lainnya.<sup>16</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.

Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan

---

<sup>15</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 31.

<sup>16</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

yang menjadi sumber datanya.<sup>17</sup> Adapun sumber data penelitian ini antara lain :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan.<sup>18</sup> Adapun yang tergolong sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pendiri HMI cabang Pekalongan, Ketua Umum HMI cabang Pekalongan periode 2010-2011, Ketua Umum HMI cabang Pekalongan periode 2012-2013, Ketua Umum HMI cabang Pekalongan 2014-2015, Pengurus HMI cabang Pekalongan periode 2014-2015, Kader yang aktif dan yang tidak aktif di HMI cabang Pekalongan periode 2014-2015.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Moleong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti disertasi, buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm. 107.

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 54.

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain: Hasil–hasil Konggres Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), *44 Indikator Kemunduran HMI Suatu Kritik dan Koreksi untuk Kebangkitan Kembali HMI* yang ditulis oleh Agussalim Sitompul, *HMI Pemikiran dan Masa Depan* yang ditulis Suharsono, *Islam Mazhab HMI Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP) Pengantar Nurcholis Madjid* ditulis oleh Azhari Akmal Tarigan, *HMI Menggayuh di antara Cita dan Kritik* editor Agussalim Sitompul, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* ditulis oleh Jamal Ma'mur Asmani, dokumen-dokumen dan Arsip HMI Cabang Pekalongan, serta referensi-referensi lain yang relevan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan maksud memperoleh data yang valid. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan



informan.<sup>20</sup>

Dalam wawancara ini, peneliti mengambil data-data primer, seperti: keterangan dari informan dan observasi di lapangan untuk memperoleh data tentang bagaimana implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan.

b. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>21</sup> Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengamati secara langsung tentang bagaimana implementasi insan cita Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan mencoba menganalisisnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks.<sup>22</sup> Metode dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data sekunder, seperti untuk menggali data kepustakaan dan catatan-catatan yang berkaitan dengan struktur organisasi HMI cabang Pekalongan, Profil HMI dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua, Cet. ke-5* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 111.

<sup>21</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 70.

<sup>22</sup> M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hlm. 131.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data bersifat induktif/kualitatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>23</sup> Tujuan utama dari menganalisis data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan.<sup>25</sup> Untuk memproses analisis data dalam model Miles dan Huberman dapat melalui tiga proses, yaitu:

##### a. Proses Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir

---

<sup>23</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Buku Ajar Perkuliahan* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 40.

<sup>24</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 156.

<sup>25</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 306.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Insan Cita Dan Pembentukan Karakter, yang meliputi: a) Insan cita berisi tentang pengertian insan cita, ciri-ciri insan cita dan tujuan insan cita, b) pembentukan karakter berisi tentang pengertian pembentukan karakter, nilai-nilai karakter, dan tujuan pembentukan karakter.

Bab III Hasil Penelitian, di dalamnya berisi tentang implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: Bagian pertama, meliputi gambaran umum HMI cabang Pekalongan meliputi: Sejarah singkat HMI cabang Pekalongan, struktur pengurus HMI cabang Pekalongan, visi dan misi HMI cabang Pekalongan, dan prestasi-prestasi pengurus HMI cabang Pekalongan. Bagian kedua, implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan meliputi: perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan. Bagian ketiga adalah pembahasan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang

**Pekalongan.**

**Bab IV Analisis hasil penelitian yang berisi tentang analisis implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan insan cita Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada pembentukan karakter kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan.**

**BAB V Penutup berisi tentang Simpulan dan Saran.**

**Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.**

## BAB V PENUTUP



### A. Simpulan

Setelah melakukan kajian dalam penelitian ini, penulis mengambil simpulan bahwa:

1. Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader himpunan mahasiswa Islam (HMI) cabang Pekalongan itu butuh proses dan belum optimal karena ada beberapa hal yang menghambatnya. Proses yang dilaksanakan adalah perencanaan, implementasi, evaluasi dan tindaklanjut dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan. Dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI dilakukan dengan beberapa cara salah satunya adalah dengan menggunakan metode keteladanan, training perkaderan, dan diskusi. Hasil dari mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader cabang Pekalongan adalah mampu memotivasi mahasiswa dan kader untuk mengabdikan ke masyarakat dan meraih beberapa penghargaan dari tahun ke tahun walaupun tidak selalu hanya kader yang selalu mendapatkan hadiah, dengan bergilir supaya para kader semangat mengembangkan akademiknya sehingga bisa belajar, berbagi, berkarya dan bermanfaat untuk makhluk Allah sehingga diharapkan semuanya itu mendapatkan ridho dari Allah SWT.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan insan cita adalah kondisi kepengurusan cabang yang setara dengan cabang lain, kuliah, organisasi, kemauan dan kemampuan masing-masing kader, tidak mengikuti acara HMI, tidak baca buku panduan, ketidaksadaran tentang pemahaman insan cita dan sibuk kerja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap kader dapat memahami, menghayati serta mengimplementasikan insan cita dalam kehidupan sehari-hari
2. Hendaknya setiap kader dan pengurus memperbaiki komunikasi dan introspeksi diri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2004. *Strategi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Mandari, Syafinuddin. 2003. *Demi Cita-cita HMI: Catatan Ringkas Perlawanan Kader dan Alumni HMI Terhadap Rezim Orde Baru*. Jakarta: PT. Karya Multi Sarana.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cet.XII*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azizah, Nur. 2010. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits", *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang.
- Azmiansyah. 2013. "Sejarah Pemikiran Nurcholis Madjid Studi Nilai-Nilai Dasar HMI", *Skripsi Sarjana Humaniora*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Edisi Kedua, Cet. ke-5*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Firahman, Aldi. 2010. "Kongres HMI Ke-VIII Tahun 1966 Di Surakarta Pada Masa Transisi Pemerintahan Di Indonesia", *Skripsi Sarjana Sastra Jurusan Ilmu Sejarah*. Surakarta: Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.
- Hasil-Hasil Kongres Himpunan Mahasiswa Islam ke-XXVIII dengan tema : "HMI Untuk Indonesia Satu Tak Terbagi", Jakarta Timur, Depok, Jakarta Selatan: 15 Maret s/d 15 April 2013.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- Kesuma, Dharma Cepi Triatna, dan Johar Permana, 2011. *Pendidikan Karakter : Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy J.. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Musfiqon, M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Mustakim, Zaenal. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter, Pengintegrasian 18 Nilai Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Nata, Abuddin. 2012. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Poerwardarminta, WJS. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Roziyah. 2011. "Implementasi Pengembangan Bakat Peserta Didik pada Sekolah Berbasis Karakter di SMP Plus Salafiyah Kauman Pemalang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sitompul, Agussalim. 2008. *44 Indikator Kemunduran HMI: Suatu Kritik Untuk Kebangkitan Kembali HMI (50 Tahun Pertama HMI 1947-1997)*. Jakarta: CV. Misaka Galiza
- \_\_\_\_\_. 2008. *Menyatu dengan Umat, Menyatu dengan Bangsa: Pemikiran KeIslaman-KeIndonesiaan HMI (1947-1997)*. Jakarta: CV Misaka Galiza.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pemikiran dan Relevansinya dengan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia*. Jakarta: CV Misaka Galiza.

- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solichin. 2010. *HMI Candradimuka Mahasiswa*. Jakarta: Sinergi Persadatama Foundation.
- Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhartatik. 2011. "Implementasi Pendidikan Karakter di MTS Walisongo Beji Batang", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Buku Ajar Perkuliahan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susetya, Wawan. 2007. *Kepemimpinan Jawa*. Yogyakarta: Penerbit NARASI.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tarigan, Azhari Akmal. 2007. *Islam Mazhab HMI: Tafsir Tema Besar Nilai Dasar Perjuangan (NDP)*. Jakarta: Kultura (GP Press Group).
- Vincent, Gaspersz. 2001. *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Untuk Pengurus**

1. Bagaimana mengenalkan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
2. Bagaimana caranya mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
3. Menurut anda, apakah insan cita efektif untuk membentuk karakter kader HMI cabang Pekalongan? Mengapa?
4. Faktor apa saja yang mendukung dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan?
5. Faktor apa saja yang menghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan?
6. Bagaimana perencanaan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
7. Bagaimana pelaksanaan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
8. Bagaimana aktualisasi insan cita di HMI cabang Pekalongan?
9. Bagaimana evaluasi dari pengurus HMI cabang Pekalongan setelah melihat para kadernya mengimplementasikan insan cita?
10. Bagaimana tindak lanjut pengelola HMI cabang Pekalongan setelah insan cita itu dicanangkan?

## **Untuk Kader**

1. Apakah anda sudah bisa mengimplementasikan insan cita dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana tindak lanjut anda sebagai kader HMI cabang Pekalongan setelah memiliki rasa insan cita?
3. Karakter apa saja yang terbentuk sebelum mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
4. Karakter apa saja yang terbentuk setelah mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
5. Bagaimana peran insan cita dalam membentuk karakter kader?
6. Apa manfaat mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
7. Apakah insan cita berpengaruh pada kehidupan sehari-hari di HMI cabang Pekalongan?
8. Apa saja kelebihan dari mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
9. Apa saja kekurangan mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
10. Adakah perbedaan karakter antara kader yang aktif dengan yang tidak aktif di HMI cabang Pekalongan?

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : I/WIU.IIC/HMI/PKL/IM/I/2016  
 Informan : Iman Santosa  
 Status : Ketua Umum HMI Cabang Pekalongan Periode 2014-2015  
 Hari, tanggal : Sabtu, 2 Januari 2016  
 Pukul : 16.00 s/d selesai  
 Tempat : HMI cabang Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Bagaimana metode mengenalkan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan
Informan	LK I (Latihan Kader I)	
Peneliti	Bagaimana caranya mengimplementasikan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Dengan belajar dan Follow up	
Peneliti	Menurut anda, apakah insan cita efektif untuk membentuk karakter kader HMI Cabang Pekalongan? Mengapa?	
Informan	Efektif, cocok dengan perkembangan zaman	
Peneliti	Bagaimana perencanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan	
Informan	Ada di Konstitusi HMI	
Peneliti	Bagaimana aktualisasi insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Aplikasi di HMI dan bangku kuliah	
Peneliti	Bagaimana evaluasi dari pengurus HMI Cabang Pekalongan setelah melihat para kadernya mengimplementasikan insan cita?	
Informan	Tidak ada evaluasi khusus, keaktifan kader di kampus dan masyarakat.	
Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Kuliah, organisasi intra dan ekstra kampus	Faktor Penghambat
Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Kompleks, tidak mengikuti acara HMI dan tidak baca buku panduan.	

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 2/WIU.IIC/HMI/PKL/KK/II/2016  
 Informan : M. Khusnul Kowim  
 Status : Ketua Umum HMI Cabang Pekalongan Tahun 2012 – 2013  
 Hari, tanggal : Selasa, 2 Februari 2016  
 Pukul : 20.00 s/d selesai  
 Tempat : HMI cabang Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Bagaimana metode mengenalkan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan
Informan	Melalui training perkaderan, diskusi dan peneladanan	
Peneliti	Bagaimana caranya mengimplementasikan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Dengan berkomunikasi sesama kader, mendorong kader berprestasi dan mengabdikan di masyarakat sesuai dengan tujuan HMI.	
Peneliti	Menurut anda, apakah insan cita efektif untuk membentuk karakter kader HMI Cabang Pekalongan? Mengapa?	
Informan	Efektif, rumusan insan cita masih relevan dengan kondisi kekinian bangsa dan perlu juga melakukan penyesuaian dan penyempurnaan.	
Peneliti	Bagaimana perencanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan	
Informan	Sudah dicetuskan dalam AD ART HMI dan ditegaskan kembali pada visi, misi pengurus cabang.	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Merujuk pada program nasional HMI dan disesuaikan dengan kearifan lokal serta kebutuhan kader.	
Peneliti	Bagaimana aktualisasi insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Sudah cukup bagus dengan melihat prestasi – prestasi pada kader dan kiprah alumni	
Peneliti	Bagaimana evaluasi dari pengurus HMI Cabang Pekalongan setelah melihat para kadernya mengimplementasikan insan cita?	
Informan	Pengurus secara obyektif mengakui bahwa implementasi insan cita belum maksimal, mengingat ada lima kualitas insan cita yang harus dicapai, sedangkan budaya dan lingkungan banyak yang menghambat implementasi.	

Peneliti	Bagaimana tindak lanjut pengelola HMI cabang Pekalongan setelah insan cita itu dicanangkan?	
Informan	Semua berkomitmen untuk mewujudkan insan cita HMI.	
Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	Faktor Pendukung
Informan	Kondisi kepengurusan cabang yang setara dengan cabang lain, banyaknya perguruan tinggi dan faktor sejarah.	
Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	Faktor Penghambat
Informan	Kebijakan kampus yang menghambat kreatifitas dan aktifitas mahasiswa di luar kampus, minimnya dukungan alumni dan pragmatisnya budaya mahasiswa.	

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 3/WIU.IIC/HMI/PKL/MU/XII/2015  
 Informan : Masruri Ubaedillah  
 Status : Wakil Sekretaris Umum Bidang Perguruan Tinggi,  
 Kemahasiswaan dan Pemuda (Wasekum Bidang PTKP)  
 Hari, tanggal : Selasa, 8 Desember 2015  
 Pukul : 10.30 s/d selesai  
 Tempat : HMI cabang Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Bagaimana metode mengenalkan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan
Informan	Dengan metode ceramah dan penyontohan (sikap, tindakan, tutur kata) kepada anggota saat LKI, follow up dan lain – lain.	
Peneliti	Bagaimana caranya mengimplementasikan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Melalui follow up, materi mission HMI yang akan di lihat dari proses perubahan karakter kader.	
Peneliti	Menurut anda, apakah insan cita efektif untuk membentuk karakter kader HMI Cabang Pekalongan? Mengapa?	
Informan	Menurut saya insan cita cocok untuk pembentukan karakter kader, sebab dari lima kualitas insan cita tersebut sangatlah bagus dan relevan dengan kondisi zaman.	
Peneliti	Bagaimana perencanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan	
Informan	Tahap perencanaan biasanya untuk kader baru yang baru mengikuti LKI, mereka diberi pemahaman tentang HMI dan yang terpenting adalah kualitas insan cita sebagai cita – cita luhur HMI. Pada tahapan ini seseorang anggota harus mengetahui apa – apa saja yang terkandung dalam lima kualitas insan cita.	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Tahap pelaksanaan biasanya dapat dilihat dari bagaimana seorang kader atau anggota mampu mengamalkan nilai – nilai dari kualitas insan cita baik di lingkungan HMI ataupun di luar HMI.	
Peneliti	Bagaimana aktualisasi insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	

Informan	Aktualisasi insan cita HMI akan nampak dari seorang kader saat menjadi kader yang militan, pandai dan mampu menciptakan hal atau sesuatu yang baru.	
Peneliti	Bagaimana evaluasi dari pengurus HMI Cabang Pekalongan setelah melihat para kadernya mengimplementasikan insan cita?	
Informan	Evaluasi biasanya dilakukan oleh pengurus cabang ketika ada kader yang salah atau kurang tepat dalam mengimplementasikan kualitas insan cita HMI, biasanya itu semua terlihat saat berinteraksi, diskusi, follow up bahkan ketika beribadah.	
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut pengelola HMI cabang Pekalongan setelah insan cita itu dicanangkan?	
Informan	Memperkuat BPL (Badan Pengelola Latihan) dengan mendorong kader untuk mengikuti SC (Senior Course) sehingga jumlah BPL HMI cabang lebih banyak dan BPL harus lebih intens dalam kegiatan perkaderan.	
Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	Faktor Pendukung
Informan	Follow up, diskusi yang intens, interaksi, pemahaman tentang insan cita, dan lingkungan HMI yang mendukung.	
Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	Faktor Penghambat
Informan	Follow up yang tidak berjalan, kader jarang mengikuti diskusi, dan kader belum memahami secara mendalam tentang insan cita.	

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 4/WIU.IIC/HMI/PKL/HW/II/2016  
 Informan : Heti Widiawati  
 Status : Ketua Bidang Perguruan Tinggi, Kemahasiswaan dan Pemuda  
 (Kabid PTKP)  
 Hari, tanggal : Sabtu, 20 Februari 2016  
 Pukul : 12.30 s/d selesai  
 Tempat : Kajen

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Bagaimana metode mengenalkan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan
Informan	Pengenalan insan cita di Pekalongan melalui metode transfer of knowledge, transfer ilmu melalui kegiatan seperti follow up untuk kader secara kontinue sehingga dengan sendirinya akan merasuk ke dalam diri masing – masing kader.	
Peneliti	Bagaimana caranya mengimplementasikan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Untuk menerapkan lima kualitas insan cita tentunya harus diterapkan di dalam diri masing – masing kader.	
Peneliti	Menurut anda, apakah insan cita efektif untuk membentuk karakter kader HMI Cabang Pekalongan? Mengapa?	
Informan	Ya efektif, karena dengan lima kualitas insan cita nantinya mampu menjadi pedoman para kader dalam mencapai tujuan kualitas insan cita.	
Peneliti	Bagaimana perencanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan	
Informan	Perencanaan dilakukan dengan matang dengan cara membuat konsep perkaderan agar tepat sasaran dalam membentuk karakter kader.	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Pelaksanaan insan cita tentunya berjalan karena adanya regenerasi perkaderan seperti selalu mengadakan basic training untuk kader baru dan memberikan follow up kepada kader serta perdalam materi untuk pengurus supaya menjadi teladan yang baik.	
Peneliti	Bagaimana aktualisasi insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	

Informan	Aktualisasi insan cita diaktualisasikan lewat tulisan maupun diskusi kecil agar lebih mendalami pentingnya insan cita sebagai pedoman dalam masa depan bagi para kader HMI.	
Peneliti	Bagaimana evaluasi dari pengurus HMI Cabang Pekalongan setelah melihat para kadernya mengimplementasikan insan cita?	
Informan	Evaluasi yang dilakukan oleh pengurus tentunya yang utama memberi motivasi dan dorongan agar kader lebih aktif dan maju lagi serta memberikan rekomendasi kader untuk mengikuti training – training HMI.	
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut pengelola HMI cabang Pekalongan setelah insan cita itu dicanangkan?	
Informan	Tindak lanjutnya yaitu membuat kurikulum perkaderan yang berupa materi – materi dalam penerapan insan cita yang berkarakter agar kedepannya lebih baik dan kondusif.	
Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	Faktor Pendukung
Informan	Faktor pendukung dalam mengimplementasikan insan cita tentunya ada beberapa faktor yaitu adanya komunikasi yang baik antara senior dan junior, adanya teladan dalam bersikap dan berperilaku dalam menuju misi HMI.	
Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	Faktor Penghambat
Informan	Faktor penghambat dalam penerapan insan cita yaitu gagalnya perkaderan artinya disini kader tidak mampu dan tidak mau totalitas ber-HMI kemudian minimnya teladan yang dijadikan contoh serta tidak adanya penguasaan materi – materi wajib.	



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 5/WIU.IIC/HMI/PKL/TO/II/2016  
 Informan : Taryono  
 Status : Sekretaris Umum HMI Cabang Pekalongan  
 Hari, tanggal : Rabu, 3 Februari 2016  
 Pukul : 16.00 s/d selesai  
 Tempat : HMI Cabang Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Bagaimana metode mengenalkan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan
Informan	Metode yang digunakan untuk mengenalkan insan cita salah satunya ialah dengan memahamkan kepada setiap kader HMI. Tentang isi lima kualitas insan cita. Dalam pemahaman ini melalui follow up ataupun bedah pedoman perkaderan.	
Peneliti	Bagaimana caranya mengimplementasikan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Mengimplementasikan insan cita dalam diri kader HMI, khususnya di cabang Pekalongan salah satunya dengan mengasah kemampuan akademisnya, memperhatikan perkembangan psikomotorik, afektif dan kognitifnya.	
Peneliti	Menurut anda, apakah insan cita efektif untuk membentuk karakter kader HMI Cabang Pekalongan? Mengapa?	
Informan	Efektif dengan alasan lima kualitas insan cita ini ketika mampu menerapkan pada masing – masing kader maka tupaksi dari mahasiswa pun akan dapat terlaksana. Tri dharma perguruan tinggi terangkan juga di dalamnya.	
Peneliti	Bagaimana perencanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan	
Informan	Membuat grand desain perkaderan yang kontinu dengan memperhatikan perkembangan dari setiap kader.	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Kajian, diskusi dan follow up	
Peneliti	Bagaimana aktualisasi insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Masih dalam tahap penekanan pada masing – masing kader dalam memahami kualitas insan cita.	

Peneliti	Bagaimana evaluasi dari pengurus HMI Cabang Pekalongan setelah melihat para kadernya mengimplementasikan insan cita?	
Informan	Setiap rapat pimpinan komisariat selalu di evaluasi bersama pengurus komisariat terkait hambatan atau permasalahan dalam pengaktualisasian insan cita.	
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut pengelola HMI cabang Pekalongan setelah insan cita itu dicanangkan?	
Informan	Bersama pengurus komisariat melaksanakan grand desain perkaderan yang telah dibuat dalam upaya mencapai kualitas insan cita masing – masing kader.	
Peneliti	Faktor apa saja yang mendukung dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	Faktor Pendukung
Informan	Kemauan dan kemampuan masing – masing kader untuk berproses dan mengamalkan insan cita, serta kontinuitas masing – masing komisariat dalam mengadakan kajian.	
Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	Faktor Penghambat
Informan	Ketidaksadaran kader tentang pemahaman kualitas insan cita.	

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 6/WIU.IIC/HMI/PKL/SN/I/2016  
Informan : Syamsuddin  
Status : Pendiri HMI Cabang Pekalongan  
Hari, tanggal : Senin, 11 Januari 2016  
Pukul : 16.00 s/d selesai  
Tempat : Rumah Bapak Syamsuddin Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Bagaimana sejarah singkat HMI Cabang Pekalongan?	Sejarah singkat HMI Cabang Pekalongan
Informan	Sejarah singkat HMI cabang Pekalongan itu adalah seperti ini : Pada tahun 1962 di Pekalongan atas dasar inisiatif dari Bapak Bupati yang bernama R.M Oesman mendirikan perguruan tinggi yang diberi nama Sekolah Tinggi Ekonomi Pekalongan (STEP), tempat kuliahnya sore hari sehingga mahasiswa bisa kuliah dan bekerja. Pada waktu akhir tahun 1963 ada dominasi kekuatan politik baik secara lokal maupun nasional. Pada era tersebut orang – orang yang beraliran komunis dan nasional sudah mendirikan organisasinya. Senat mahasiswa mengadakan pertemuan informal di luar kampus untuk menyusun strategi dan taktik yang hasilnya adalah mendirikan organisasi ekstra universitas yaitu HMI.	

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 7/WIU.IIC/HMI/PKL/NR/III/2016  
Informan : Nuruddin  
Status : Sekretaris Umum HMI Cabang Pekalongan  
Hari, tanggal : Senin, 28 Maret 2016  
Pukul : 18.00 s/d selesai  
Tempat : Rumah Bapak Nuruddin Batang

<b>Pelaku</b>	<b>Materi Wawancara</b>	<b>Tema</b>
Peneliti	Dimanakah lokasi HMI Cabang Pekalongan?	Lokasi HMI Cabang Pekalongan
Informan	Lokasi HMI Cabang Pekalongan dulu berada di Jl. Gajah Mada nomor 5 Pekalongan, beberapa tahun kemudian kantor sekretariat HMI cabang Pekalongan di pindah di jalan Singosari nomor 5 Pekalongan. Sampai sekarang lokasi HMI cabang Pekalongan berada di Jalan Singosari nomor 5 Pekalongan	

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 8/WIU.IIC/HMI/PKL/IM/XII/2015  
Informan : Iman Santosa  
Status : Ketua Umum HMI Cabang Pekalongan 2014 – 2015  
Hari, tanggal : Jum'at, 25 Desember 2015  
Pukul : 17.00 s/d selesai  
Tempat : Rumah saudara Iman Santosa Pekalongan

<b>Pelaku</b>	<b>Materi Wawancara</b>	<b>Tema</b>
Peneliti	Apakah ada teladan yang baik di HMI Cabang Pekalongan? Karakter apa yang dijadikan contoh di HMI cabang Pekalongan?	Karakter di HMI Cabang Pekalongan
Informan	Ada, tanggung jawab. Sebagaimana yang kami selalu terapkan dalam kehidupan sehari – hari di HMI cabang Pekalongan, contohnya seperti : Saya dan beberapa pengurus selalu di kantor sekretariat HMI cabang Pekalongan kecuali kalau kami menghadiri undangan ataupun kuliah, pasti ada satu orang yang stanby di kantor sekretariat guna menggantikan kita saat kami pergi. Seumpama kantor sekretariatnya sepi maka bisa langsung hubungi pengurus guna membukakannya.	

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 9/WIU.IIC/HMI/PKL/NRI/2016  
 Informan : Nurrochman  
 Status : Ketua Umum HMI Cabang Pekalongan  
 Hari, tanggal : Selasa, 26 Januari 2016  
 Pukul : 20.00 s/d selesai  
 Tempat : Rumah saudara Nurrochman Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Bagaimana metode mengenalkan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	Implementasi insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan
Informan	Dengan cara melakukan peneladanan, merancang proker aktifitas yang mengarah pada 5 insan cita dan menciptakan kultur sesuai dengan nilai – nilai 5 insan cita.	
Peneliti	Bagaimana caranya mengimplementasikan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Membangun tradisi yang mengarah pada insan cita, melakukan penguatan kapasitas kader dengan pelatihan – pelatihan, dan memberikan kesempatan kader untuk memaksimalkan proses internalisasi perkaderan.	
Peneliti	Menurut anda, apakah insan cita efektif untuk membentuk karakter kader HMI Cabang Pekalongan? Mengapa?	
Informan	Insan cita yang tertuang di dalam kontitusi HMI sudah mencakup tiga aspek mendasar hakikat manusia, yaitu aspek intelektual, aspek emosional, aspek sosial, dan aspek spiritual. Jadi insan cita itu sangat efektif dalam membentuk karakter seorang mahasiswa secara umum dan seorang kader HMI secara khusus.	
Peneliti	Bagaimana perencanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan	
Informan	Insan cita itu harus selalu dijadikan acuan ideal dan tertuang dalam menggagas, merancang sampai pada implementasi dan evaluasi proker. Jadi, setiap proker harus mengandung nilai – nilai insan cita.	
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan insan cita di HMI Cabang Pekalongan?	
Informan	Pelaksanaan insan cita itu pertama harus diperkokoh ditingkatkan cabang, baik dalam bentuk proker, kultur, maupun perilaku segenap jajaran pengurus cabang maupun komisariat. Segala bentuk aktifitas, baik	

	<p>pemikiran, ucapan, maupun perilaku dalam pergaulan sehari – hari, selalu diarahkan dalam ikhtiyar implementasi insan cita.</p>	
Peneliti	<p>Bagaimana aktualisasi insan cita di HMI Cabang Pekalongan?</p>	
Informan	<p>Proses aktualisasi insan cita di lingkungan HMI cabang Pekalongan mengalami fluktuatif, namun cenderung relatif stabil. Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh model dan gaya kepemimpinan. Pemimpin yang lahir dan ditempa oleh proses kaderisasi yang mapan, cenderung akan melahirkan kader yang berkualitas, demikian sebaliknya.</p>	
Peneliti	<p>Bagaimana evaluasi dari pengurus HMI Cabang Pekalongan setelah melihat para kadernya mengimplementasikan insan cita?</p>	
Informan	<p>Evaluasi dibuat untuk memberi informasi dan proyeksi proker yang akan disusun atau dilaksanakan. Jika hasil evaluasi implementasi insan cita itu telah dilakukan, maka hasil evaluasi tersebut harus pada kesimpulan apakah insan cita itu memiliki pengaruh terhadap proses kaderisasi atau sebaliknya.</p>	
Peneliti	<p>Bagaimana tindak lanjut pengelola HMI cabang Pekalongan setelah insan cita itu dicanangkan?</p>	
Informan	<p>Sebagaimana saya sampaikan diatas bahwa evaluasi terhadap implementasi insan cita itu akan memberi informasi dan proyeksi atau gambaran Rencana Tindak Lanjut (RTL) proker.</p>	
Peneliti	<p>Faktor apa saja yang mendukung dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?</p>	
Informan	<p>Pertama, faktor kepemimpinan. Pemimpin yang memiliki integritas yang tinggi akan memberikan energi positif berupa semangat kaderisasi yang terus menerus. Kedua, faktor militansi kader dalam memahami dan manghayati konstitusi. Ketiga, faktor kaderisasi dan regenerasi. Proses kaderisasi dan regenerasi yang stabil dan intensif akan mempengaruhi proses implementasi insan cita ke dalam karakter seorang anggota atau kader HMI. Proses kaderisasi dan regenerasi yang dilakukan secara formal maupun nonformal baik berupa training maupun konferensi cabang merupakan bagian dari</p>	<p>Faktor Pendukung</p>

	proses implementasi nilai – nilai insan cita.	
Peneliti	Faktor apa saja yang menghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI Cabang Pekalongan?	Faktor Penghambat
Informan	Insan cita itu harus selalu dijadikan acuan ideal dan tertuang dalam menggagas, merancang sampai pada implementasi dan evaluasi proker. Jadi, setiap proker harus mengandung nilai – nilai insan cita.	

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 10/WIU.IIC/HMI/PKL/MN/I/2016  
 Informan : Muna  
 Status : Kader HMI Cabang Pekalongan  
 Hari, tanggal : Minggu, 31 Januari 2016  
 Pukul : 18.00 s/d selesai  
 Tempat : HMI cabang Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah anda sudah bisa mengimplementasikan insan cita dalam kehidupan sehari – hari?
Informan	Sudah, mengaplikasikanya dengan cara aktif dan berprestasi di dunia akademis, ikut serta dalam pembangunan di kota masing – masing, ikut mengontrol kinerja pemerintahan, bertanggung jawab dan bernafaskan Islam.
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut anda sebagai kader HMI cabang Pekalongan setelah memiliki rasa insan cita?
Informan	Tindak lanjutnya ialah kita lebih paham akan tugas dan tanggungjawab terhadap diri sendiri serta umat dan bangsa
Peneliti	Karakter apa saja yng terbentuk sebelum mengimplementasikan insan di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Dulu karakter saya apatis dengan birokrasi di daerah sendiri dan rasa tanggungjawab belum begitu masuk dalam diri saya dan ketika berbusana pun belum sesuai syariat Islam
Peneliti	Karakter apa saja yang terbentuk setelah mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Terbentuknya insan akademis (berprestasi di kampus), bertanggungjawab dan bernafaskan Islam
Peneliti	Bagaimana peran insan cita dalam membentuk karakter kader?
Informan	Memahami peran sebagai mahasiswa dan mengabdikan dalam masyarakat
Peneliti	Apa manfaat mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Manfaatnya besar untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
Peneliti	Apakah insan cita berpengaruh pada kehidupan sehari-hari di HMI cabang Pekalongan? Mengapa?
Informan	Berpengaruh, menjadi kader yang berkualitas dan mempunyai kapasitas dalam naskah akademis
Peneliti	Apa saja kelebihan dari mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Kelebihannya adalah sangat memberi perubahan yang signifikan
Peneliti	Apa saja kekurangan dari mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Kekurangannya dalam hal sebagai insan pencipta

Peneliti	Adakah perbedaan karakter antara kader yang aktif dengan yang tidak aktif di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Ada



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 11/WIU.IIC/HMI/PKL/HR/I/2016  
 Informan : Haryono  
 Status : Kader HMI Cabang Pekalongan  
 Hari, tanggal : Minggu, 24 Januari 2016  
 Pukul : 21.00 s/d selesai  
 Tempat : HMI cabang Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah anda sudah bisa mengimplementasikan insan cita dalam kehidupan sehari – hari?
Informan	Sudah walaupun bisa dibilang belum maksimal, saya senantiasa berusaha untuk mengaplikasikan insan cita dalam kehidupan sehari-hari
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut anda sebagai kader HMI cabang Pekalongan setelah memiliki rasa insan cita?
Informan	Tindak lanjutnya adalah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri agar sesuai dengan tujuh belas indikator insan cita yang sudah ditetapkan dalam konstitusi HMI dan agar insan cita bukan hanya sekedar persepsi saya saja, melainkan memang benar-benar kualitas yang saya miliki
Peneliti	Karakter apa saja yang terbentuk sebelum mengimplementasikan insan di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Percaya diri, komitmen, kerja keras, jujur dan patuh
Peneliti	Karakter apa saja yang terbentuk setelah mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Pembelajar, kreatif, inovatif, peduli, bertanggungjawab, dan integritas
Peneliti	Bagaimana peran insan cita dalam membentuk karakter kader?
Informan	Insan cita berperan pada kesadaran dan perubahan paradigma mahasiswa tentang seharusnya manusia itu seperti apa sehingga kader yang paham insan cita akan sadar dan akan selalu berusaha menjadi insan cita atau insan kamil dalam Islam
Peneliti	Apa manfaat mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Iklim akademis menjadi semakin dinamis, ruh Islam semakin meniwai, dan semakin kuatnya keyakinan bahwa apa yang kita kerjakan sebesar-besarnya untuk ridho Allah
Peneliti	Apakah insan cita berpengaruh pada kehidupan sehari-hari di HMI cabang Pekalongan? Mengapa?
Informan	Sangat berpengaruh, karena konsep insan cita semangat belajar, diskusi dan bekerja semakin dinamis
Peneliti	Apa saja kelebihan dari mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Banyak terlahir kader-kader berprestasi dari HMI cabang Pekalongan,

	meningkatnya semangat akademis dan organisatoris, dan terbentuknya kader-kader yang peduli
Peneliti	Apa saja kekurangan dari mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Sebenarnya tidak ada kekurangan. Akan tetapi implementasi konsep insan citanya memang belum maksimal, sehingga belum ada kader yang benar-benar sudah full mengimplementasikan insan cita
Peneliti	Adakah perbedaan karakter antara kader yang aktif dengan yang tidak aktif di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Jelas ada, kader yang aktif lebih berkomitmen, berintegritas dan berkualitas. Kader-kader yang aktif secara nilai akademis (IP) lebih baik dari pada kader-kader yang tidak aktif. Dari sini tanggungjawab punkader yang aktif jelas lebih memperlihatkan kualitas tanggung jawab yang tegas

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 12/WIU.IIC/HMI/PKL/LS/III/2016  
 Informan : Laini Asyrianingsih  
 Status : Kader HMI Cabang Pekalongan  
 Hari, tanggal : Jum'at, 18 Maret 2016  
 Pukul : 20.00 s/d selesai  
 Tempat : STAIN Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah anda sudah bisa mengimplementasikan insan cita dalam kehidupan sehari – hari?
Informan	Belum, karena saya sendiri belum memahami insan cita secara komprehensif
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut anda sebagai kader HMI cabang Pekalongan setelah memiliki rasa insan cita?
Informan	Lebih mengetahui bagaimana karakter yang harus dimiliki seorang akademis bukan hanya berpendidikan namun cerdas, lebih aktif dalam kegiatan perkuliahan
Peneliti	Karakter apa saja yang terbentuk sebelum mengimplementasikan insan di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Peduli
Peneliti	Karakter apa saja yang terbentuk setelah mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Peduli, mandiri, aktif dan optimis
Peneliti	Bagaimana peran insan cita dalam membentuk karakter kader?
Informan	Peran insan cita sangatlah penting dalam membentuk karakter kader karena di dalam insan cita mengandung harapan agar kader harus akademis, yaitu berpendidikan tinggi dan pengetahuan luas, pencipta yaitu bagaimana dapat menciptakan hal baru dan kreatif, pengabdian yaitu menciptakan kader yang mana mampu mengabdikan diri atau berpartisipasi atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah
Peneliti	Apa manfaat mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Menciptakan kader yang berkualitas dan sadar akan peran dan tanggungjawabnya
Peneliti	Apakah insan cita berpengaruh pada kehidupan sehari-hari di HMI cabang Pekalongan? Mengapa?
Informan	Berpengaruh, karena dalam insan cita kader akan memiliki karakter yang banyak seperti bertanggungjawab, peduli, dan lain sebagainya
Peneliti	Apa saja kelebihan dari mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Menciptakan kader yang mengabdikan diri untuk lingkungan dan masyarakat
Peneliti	Apa saja kekurangan dari mengimplementasikan insan cita di HMI cabang Pekalongan?

Informan	Kurang memahami arti dari insan cita sehingga bingung dalam mengimplementasikannya
Peneliti	Adakah perbedaan karakter antara kader yang aktif dengan yang tidak aktif di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Ada, dalam berbicara dan bersikap kader aktif itu mudah bergaul dan memberikan pendapat, lebih berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 13/WIU.IIC/HMI/PKL/MA/II/2016  
Informan : Muhammad Arief  
Status : Kader HMI Cabang Pekalongan  
Hari, tanggal : Kamis, 4 Februari 2016  
Pukul : 20.00 s/d selesai  
Tempat : Kergon-Pekalongan

<b>Pelaku</b>	<b>Materi Wawancara</b>
Peneliti	Siapa yang anda jadikan teladan di HMI cabang Pekalongan?
Informan	Kami memperhatikan aktivitas pengurus baik dari perbuatan, ucapan dan tulisannya di sekretariat HMI cabang Pekalongan , karena di kantor sekretariat ini kami bisa melihat secara langsung aktivitas para pengurus supaya kami bisa meneladani aktivitas mereka yang baik karena mereka adalah teladan kami dan kami adalah para kader mereka, sehingga suatu saat ketika kami menjadi pengurus, kami sudah siap. Pengurus adalah teladan kami

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 14/WIU.IIC/HMI/PKL/MA/II/2016  
 Informan : Abdul Rois  
 Status : Wasekum PAO HMI Cabang Pekalongan  
 Hari, tanggal : Senin, 4 Januari 2016  
 Pukul : 20.00 s/d selesai  
 Tempat : Podosugih-Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana tindaklanjut HMI cabang Pekalongan dalam mengimplementasikan insan cita?
Informan	Tindak lanjutnya adalah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas diri agar sesuai dengan tujuh belas indikator insan cita yang sudah ditetapkan dalam konstitusi HMI selain itu, agar insan cita bukan hanya sekadar persepsi saya saja, melainkan memang benar-benar kualitas yang saya miliki

### TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 15/WIU.IIC/HMI/PKL/YM/III/2016  
 Informan : Yuni Mursalina  
 Status : Kader HMI Cabang Pekalongan  
 Hari, tanggal : Minggu, 27 Maret 2016  
 Pukul : 16.00 s/d selesai  
 Tempat : Gedung Pemuda Kajen

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Bagaimana evaluasi dan tindaklanjut dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan?	Evaluasi dan tindaklanjut dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan
Informan	Evaluasi dan tindaklanjut dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan itu dibahas dalam rapat konferensi	

	<p>cabang karena di dalam konfercab tersebut banyak pembahasannya, salah satunya adalah mengevaluasi kinerja atau semua aktivitas pengurus dan kader HMI cabang Pekalongan selama satu tahun. Tindak lanjutnya adalah membuat rekomendasi untuk kepengurusan HMI cabang Pekalongan selanjutnya, karena dengan membuat rekomendasi tersebut supaya untuk kepengurusan selanjutnya menjadi lebih baik dan mengerti kekurangan dan kelebihan tahun sebelumnya.</p> <p>Rekomendasi untuk pengurus HMI cabang Pekalongan periode 2015-2016 diantaranya adalah Mengadakan latihan kader 2 dan SC, mengadakan rapat pimpinan komisariat, membuat silabus dan kurikulum untuk diskusi dan <i>follow up</i> untuk masing-masing komisariat dan lain sebagainya.</p>	
--	--	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : I6/WIU.IIC/HMI/PKL/UK/III/2016  
 Informan : Umi Khariroh  
 Status : Kader Tidak Aktif HMI Cabang Pekalongan  
 Hari, tanggal : Minggu, 20 Maret 2016  
 Pukul : 16.00 s/d selesai  
 Tempat : HMI Cabang Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara	Tema
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan?	Faktor penghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan
Informan	Yang menjadi faktor penghambat dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan adalah karena kader dan pengurus sibuk urusannya masing-masing, baik urusan keluarga, kuliah maupun urusan pekerjaan. Dengan bekerja bisa mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun keluarga bahkan teman dekat. Akan tetapi, semua itu kembali pada kader atau pengurus mau mngutamakan yang mana dan semua keputusan itu pasti ada konsekuensinya. Seperti halnya saya sendiri saya sekarang sibuk kerja untuk itu saya memutuskan untuk tidak aktif lagi , walaupun sedikit kecewa. Saya berani ambil keputusan tersebut saya tidak mau menjadi beban untuk teman-	

	<p>teman dan pengurus, walaupun saya tidak aktif lagi tetapi komunikasi tetap jalan terus. Di situ saya menyadari bahwasanya di sini dilatih untuk berani berbuat dan bertanggungjawab tanpa memutuskan tali persaudaraan. Terkadang merasa bosan juga mengikuti organisasi tetapi selama saya tidak aktif saya merenung, sedikit demi sedikit mengimplementasikan insan cita dalam kehidupan sehari-hari, setelah saya sedikit demi sedikit bisa mengimplementasikan saya ada perubahan baik dari pola pikir, sikap dan berbicara kepada orang lain.</p>	
--	---	--

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 17/WIU.IIC/HMI/PKL/IM/XII/2015  
Informan : Iman Santosa  
Status : Ketua Umum HMI Cabang Pekalongan  
Hari, tanggal : Senin, 28 Desember 2015  
Pukul : 20.00 s/d selesai  
Tempat : Podosugih-Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara
Peneliti	Apa visi dan misi HMI Cabang Pekalongan?
Informan	<p>Visi:</p> <p>Mempertegas performa dan marwah HMI cabang Pekalongan sebagai mata air perkaderan kepemimpinan dan perjuangan untuk umat.</p> <p>Misi:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Rekonstruksi HMI menjadi <i>student need</i> dan <i>student interest</i> untuk mahasiswa di cabang Pekalongan</li><li>b. Memperkuat perkaderan substantive</li><li>c. Revitalisasi gerakan perjuangan HMI cabang Pekalongan</li><li>d. Mempererat silaturahmi atau <i>connection</i> HMI cabang Pekalongan</li></ol>



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 18/WIU.IIC/HMI/PKL/IM/III/2016  
Informan : Riza Kusuma Putra  
Status : Kader Tidak Aktif HMI Cabang Pekalongan  
Hari, tanggal : Minggu, 20 Maret 2016  
Pukul : 13.00 s/d selesai  
Tempat : Panjang-Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perencanaan dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan?
Informan	<p>Roda kepengurusan di HMI cabang Pekalongan itu sebentar hanya satu tahun, satu tahun tersebut kita sebagai pengurus maupun kader harus mempunyai komitmen, semangat belajar terus menerus, meningkatkan diri untuk bisa mengimplementasikan insan cita dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masa setahun itu masa yang sangat sebentar dan cepat karena untuk bisa mengimplementasikan insan cita itu membutuhkan waktu yang lama. Proses untuk mengimplementasikan insan cita itu tidak mudah butuh perjuangan dan pengorbanan dari seorang kader. Perjuangan dan pengorbanan kader dalam mengimplementasikan insan cita tidak akan sia-sia begitu saja karena ketika kader bisa mengimplementasikan insan cita walaupun belum sempurna, kader tersebut pasti berbeda dengan kader yang lain. Kader yang aktif dengan yang tidak itu berbeda walaupun kalau dilihat sepintas itu sama. Sebelum mengimplementasikan insan cita pasti ada perencanaan, perencanaan itu masing-masing dari kader HMI cabang Pekalongan sendiri dan kepemimpinan HMI cabang Pekalongan. Kader yang aktif yang tidak memahami dan bahkan tidak mengimplementasikan insan cita dalam kehidupan sehari-hari itu sama saja seperti kader yang biasa yang tidak aktif. Berbeda dengan kader yang tidak aktif akan tetapi kader tersebut sudah faham dan mampu mengimplementasikan insan cita dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu kembali pada diri sendiri dari komitmen kader.</p>

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 19/WIU.IIC/HMI/PKL/IM/III/2016  
Informan : Kumbilok U.A.  
Status : Kader Tidak Aktif HMI Cabang Pekalongan  
Hari, tanggal : Kamis, 24 Maret 2016  
Pukul : 13.00 s/d selesai  
Tempat : Panjang-Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana perencanaan dalam mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan?
Informan	Untuk perencanaan mengimplementasikan insan cita dalam kehidupan sehari-hari adalah dengan membuat diri kita mau menerima ilmu baru yang diajarkan di latihan kader I, karena sebelum mengikuti latihan kader itu banyak persyaratan yang harus dilengkapi, seperti: lulus screening beberapa materi dan administrasi lainnya. Semua butuh perencanaan karena perencanaan yang telah dibuat itu bisa meminimalisir akan hal-hal yang tidak diinginkan, setelah perencanaan ada pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Itu semua ada supaya tidak hanya disebut sebagai orang yang hanya bisa membuat konsep tapi tidak bisa melaksanakan.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 20/WIU.IIC/HMI/PKL/IM/IV/2016  
Informan : Norma Lita Gupita  
Status : Kader Tidak Aktif HMI Cabang Pekalongan  
Hari, tanggal : Sabtu, 2 April 2016  
Pukul : 13.00 s/d selesai  
Tempat : Duwet-Pekalongan

Pelaku	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana mengimplementasikan insan cita pada pembentukan karakter kader HMI cabang Pekalongan?
Informan	<p>Sebelum masuk di HMI cabang Pekalongan, saya termasuk pelajar yang kurang mendalami hakikat pembelajaran sosiologi, kegamaan dan pengembangan karakter. Pembelajaran di Sekolah hanya mementingkan nilai kognitif saja, sehingga yang saya tuju hanya terpaku pada nilai kognitif tanpa mengetahui tujuan utama dari pendidikan sebenarnya yaitu untuk dapat bermanfaat bagi sesama. Kemudian setelah saya masuk di HMI banyak manfaatnya, akan tetapi sangat disayangkan saya tidak bisa aktif seperti kader yang lainnya karena ada beberapa hal yang tak bisa disampaikan dalam wawancara ini. Yang jelas kalau mau belajar dengan serius dan mengamalkan insan cita dalam kehidupan sehari-hari itu sangat bermanfaat, contohnya seperti: dalam bidang akademis, IPK saya lebih tinggi dari pada mahasiswa biasa, sebagai insan pencipta, saya dan suami saya yang juga kader HMI cabang Pekalongan menciptakan lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar yaitu usaha laundry di Pekalongan dan sebagainya.</p>

## HASIL OBSERVASI

Kode : 01/O.IIC/HMI/PKL/I/2016  
Tanggal Pengamatan : 2 Januari 2016  
Pukul : 11:00-13.00  
Kegiatan yang Diobservasi : Letak Geografis HMI Cabang Pekalongan

### Hasil Observasi

Dari hasil yang peneliti lakukan pada hari kamis, letak geografis HMI cabang Pekalongan adalah:

1. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah selatan berbatasan dengan pusat pemerintahan
3. Sebelah barat berbatasan dengan Universitas Pekalongan
4. Sebelah timur berbatasan dengan sekretariat PII Kota Pekalongan

### Tanggapan Pengamat

Letak geografis HMI cabang Pekalongan di apit oleh kantor pemerintah kota Pekalongan, rumah penduduk dan perguruan tinggi dan kampus karena terletak di pertengahan kota Pekalongan sehingga sangat mudah untuk mendatangnya.

## HASIL OBSERVASI

Kode : 02/O.IIC/HMI/PKL/1/2016  
Tanggal Pengamatan : 20 Februari 2016  
Pukul : 11:00-13.00  
Kegiatan yang Diobservasi : Kegiatan HMI Cabang Pekalongan

### Hasil Observasi

Hasil pengamatan dalam pelaksanaan beberapa kegiatan di HMI cabang Pekalongan, beberapa faktor baik yang mendukung dan menghambat tersebut itu berpengaruh terhadap pelaksanaan rapat. Karena ketika ada salah satu pengurus yang izin tidak mengikuti rapat, maka informasi hasil rapat masih bisa diketahui di buku rapat Bidang Pembinaan Aparat Organisasi (PAO) dan diinfokan secara *online* lewat media sosial, sms dan telp serta bertemu langsung dengan pengurus yang hadir.

### Tanggapan Pengamat

Semua hasil rapat kegiatan di HMI cabang Pekalongan bisa dilihat di buku rapat bidang PAO.

## **HASIL DOKUMENTASI**

**Kode: 01/O.IIC/HMI/II/2016**

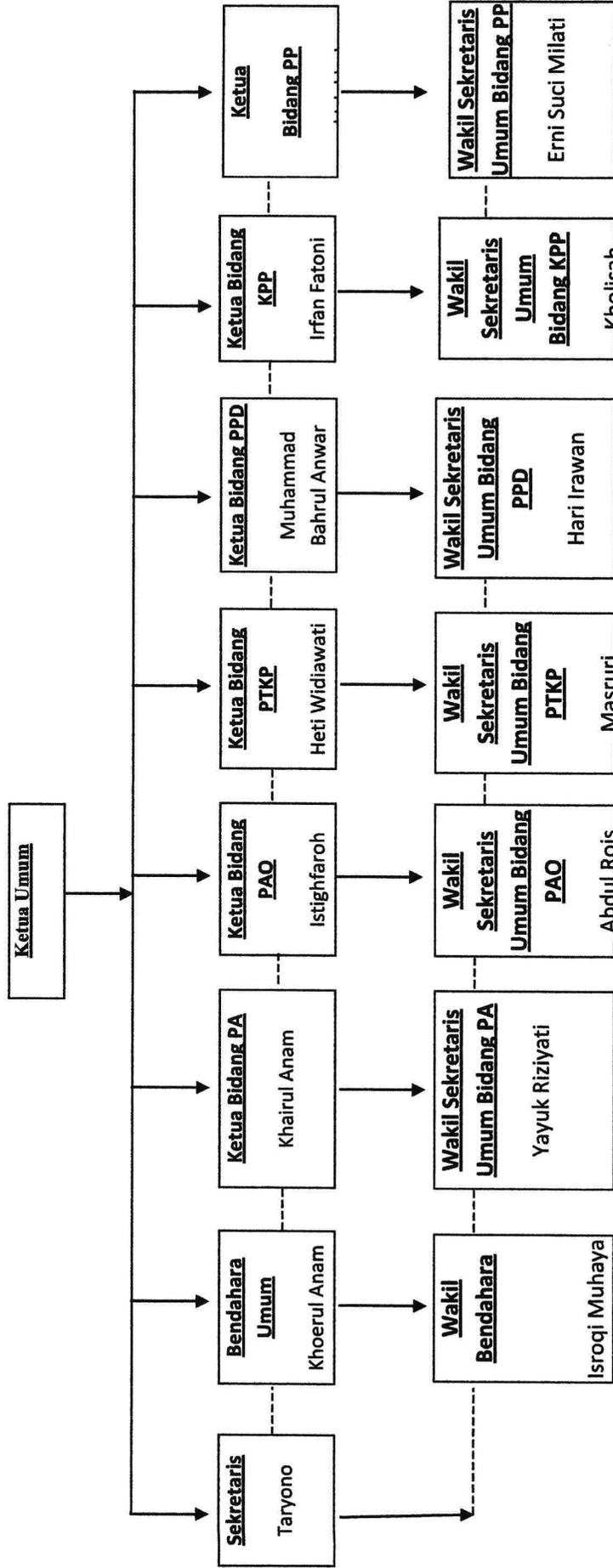
**Waktu Pencatatan: 2 Januari 2016**

**Pukul: 10:00-10:30**

**Isi Dokumentasi: Struktur Pengurus HMI Cabang Pekalongan**

**Refleksi : Dokumentasi ini menunjukkan bahwa struktur pengurus HMI cabang Pekalongan sudah tertata dengan baik. Pembagian tugas sesuai dengan tingkatan struktur pengurus HMI cabang Pekalongan.**

**Struktur Pengurus HMI Cabang Pekalongan**



## HASIL DOKUMENTASI

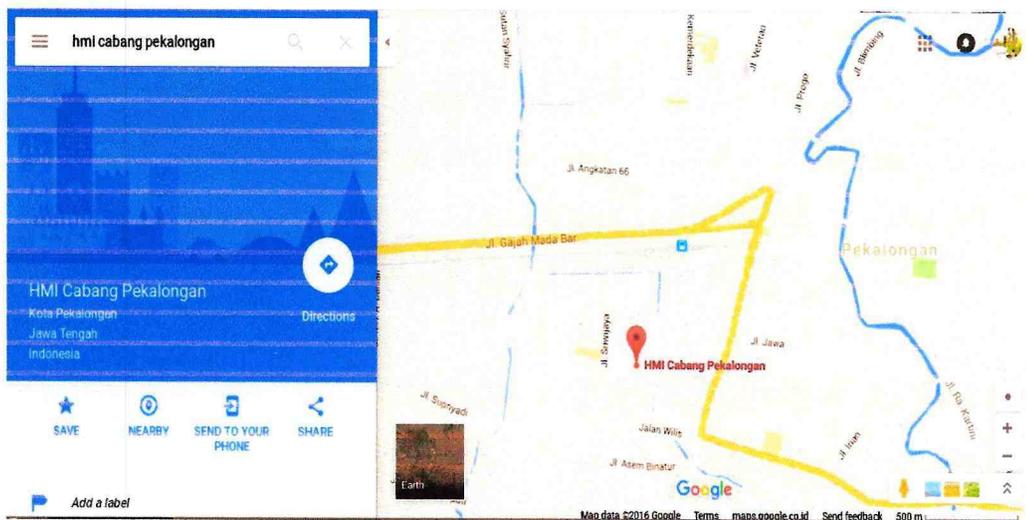
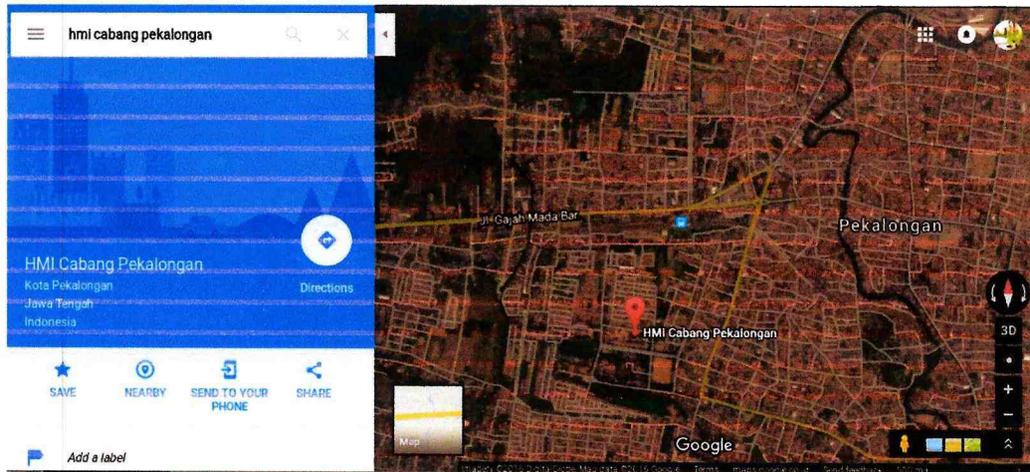
Kode: 02/O.IIC/HMI/II/2016

Waktu Pencatatan: 2 Januari 2016

Pukul: 10:00-10:30

Isi Dokumentasi: Peta Lokasi HMI Cabang Pekalongan

### PETA LOKASI HMI CABANG PEKALONGAN (Sumber: Google Map dan Google Earth)



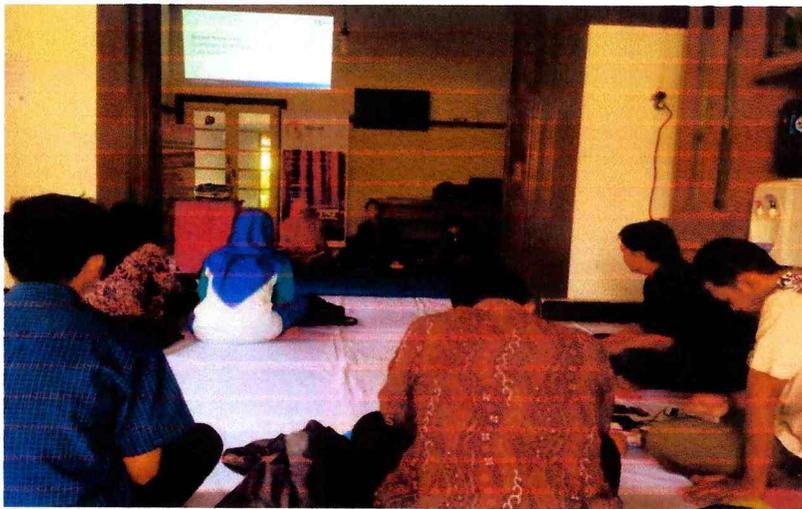
## HASIL DOKUMENTASI

Kode: 03/O.IIC/HMI/II/2016

Waktu Pencatatan: Januari- April 2016

Pukul: 10:00-20:00

Isi Dokumentasi: Kegiatan-kegiatan di HMI Cabang Pekalongan



**Menjadi Peserta di Pelatihan Android**



**Upgrading**



**Latihan Kader I**



**LK II (Latihan Kader II)**



**Diskusi**



**Praktek Dakwah**



**Silaturahmi ke rumah kader dan diskusi**

**Refleksi:**

Semakin banyak kegiatan semakin faham yang namanya insan cita dan bisa mengimplementasikannya tanpa paksaan. Tidak semua aktivitas di HMI cabang Pekalongan itu tampilannya mewah dan sederhana supaya bisa merasakan kehidupan sebenarnya, sehingga ketika sudah menjadi alumni atau keluar HMI cabang Pekalongan bisa mengabdikan diri untuk Allah SWT dan makhluk-Nya sehingga bisa bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah. Terkadang aktivitasnya dilaksanakan di pantai, di gedung, di taman, di rumah kader dan pengurus dan dimana pun tempatnya yang penting aman dan nyaman digunakan untuk beraktivitas.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumadewi No. 9, Telp. (0285) 412573, Faks. (0285) 423448, Pekalongan 31111

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1669/2014

Pekalongan, 30 Desember 2014

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

**Kepada**

Yth. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

di -

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ISTIGHFAROH**

NIM : 2021110119

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

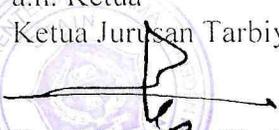
**"IMPLEMENTASI KONSEP KUALITAS INSAN CITA HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) PADA PEMBENTUKAN KARAKTER KADER HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI) DI PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n. Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

  
**Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D**

NIP. 19670717 199903 1001





**PENGURUS**  
**HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (HMI)**  
*Islamic Association of University Students*  
**CABANG PEKALONGAN**

*Sekretariat: Jl. Singosari No. 05 Pekalongan HP. 082325278252,  
Email: hmicabangpekalongan@gmail.com*



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 20/A/sek/07/1437

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan senantiasa mengharap Rahmat dan Ridlo Allah SWT Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekalongan menerangkan bahwa:

Nama : **Istighfaroh**  
NIM : 2021110119

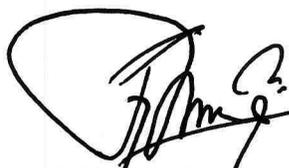
Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Pekalongan .

Demikian surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Billahittaufiq Wal Hidayah  
Wassalaamu'alikum Wr.Wb*

Pekalongan, 3 Rajab 1437 H  
10 April 2016

PENGURUS  
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM  
CABANG PEKALONGAN

  
**IMAN SANTOSA**  
KETUA UMUM

  
**TARYONO**  
SEKRETARIS UMUM



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : ISTIGHFAROH  
NIM : 2021110119  
Tempat, Tanggal lahir : Pekalongan, 28 Desember 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Dwikora No. 3 Kuripan Yosorejo-  
Pekalongan Selatan 51137  
No Hp./WA/Telegram : 085842321824  
Email : faroh.enjoy@gmail.com  
Facebook : Faroh Istighfar  
Twitter : @istgihfaroh2

### B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Bapak : Parolin  
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Nama Ibu : Siti Chuzaemah  
Pekerjaan : Wiraswasta

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Yosorejo 01 Pekalongan Lulus tahun 2000
2. MTs. Ribatul Muta'allimin Pekalongan Lulus tahun 2003
3. Madrasah Diniyyah Aliyyah Ribatul Muta'allimin Pekalongan Lulus tahun 2010
4. STAIN Pekalongan Masuk tahun 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 7 November 2016

Yang Membuat



ISTIGHFAROH